

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan Indonesia dewasa ini, pendidikan formal memegang peranan penting dalam membangun sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan manusia yang aktif, kreatif dan mampu kerja sama serta melalui pendidikanlah seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai, karakter dan mewariskan budaya, bahkan untuk menilai kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di Negara tersebut. (Liano et al., 2021)

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah (2008) yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. (Liano et al., 2021)

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam mengembangkan pemahaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Pada era globalisasi saat ini, dimana eksposur terhadap berbagai pengaruh budaya luar semakin meningkat, penting bagi pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik tetap memiliki identitas nasional yang kuat dan memahami serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan bermasyarakat. (Rahayu et al., 2022)

Di era globalisasi budaya dan kearifan lokal daerah sudah mulai tersingkir atau tergeser oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Derasnya arus masuk budaya asing ke Indonesia membuat masyarakat begitu mudah mengikuti budaya tersebut. Peserta didik cenderung lebih mengenal dan menyukai budaya modern dari pada budaya tradisional asli daerah. Padahal, hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan

fenomena tersebut, maka perlu dilakukan usaha menangkal pengaruh budaya globalisasi tersebut dengan penggalan kembali budaya asli dan kearifan lokal daerah, yang selanjutnya disosialisasikan kepada generasi muda.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang adalah bagaimana mengembangkan nilai nilai dan sikap pelajar pancasila, baik melalui materi di dalam kelas atau kegiatan di luar pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk sikap pelajar pancasila yaitu melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inilah hal yang rumit dilakukan karena anak memiliki semangat belajar yang berbeda beda maka sekolah mengadakan suatu proyek yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu agar membuat anak memperkuat pemahaman tentang nilai nilai pancasila dan dapat bersikap sebagai pelajar pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. (Satria et al., 2022)

Dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah dapat memilih proyek apa yang tepat untuk dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan keadaan sekolah, salah satunya gelar karya tema kearifan lokal. Gelar karya tema kearifan lokal sebagai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat mengembangkan sikap anak sesuai dengan profil pancasila.

Gelar karya adalah puncak kegiatan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Gelar karya merupakan ajang pameran hasil karya peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam gelar karya peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide maupun inovasi yang telah dikembangkan sesuai dengan kelompoknya. Gelar karya akan memfasilitasi peserta didik untuk memperlihatkan proyek yang berhasil dibuatnya. Dengan kata lain, program ini adalah ajang untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan suatu proyek. Jadi dengan adanya gelar karya dibuat sebagai proyek dalam sekolah, diharapkan mampu menjadi pembelajaran yang baru dan lebih baik. Tujuan implementasi gelar karya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mencari, menganalisis, dan menyajikan informasi.

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk

kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Shufa, 2018:49-50). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaiphar (2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat (Chaiphar, 2013: 17).

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Diri & Karakter, 2013). Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi dan Kurniawan, 2017:84).

Mengembangkan sikap pelajar Pancasila pada siswa sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sikap pelajar Pancasila yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap berkepribadian sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui sikap pelajar

pancasila yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana proyek untuk mengembangkan sikap pelajar pancasila salah satunya adalah gelar karya tema kearifan lokal, karena pada dasarnya penerapan gelar karya tema kearifan lokal sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan sikap pelajar pancasila dan mencetak pelajar indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dengan melalui gelar karya di sekolah maka akan tercipta pribadi gotong royong dan serta lebih mandiri. Secara sadar gelar karya tema kearifan lokal yang ada akan menanamkan nilai nilai pancasila untuk dapat diterapkan dalam kepribadian siswa di sekolah.

Pada tahap ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui kondisi lingkungan di SD N Jombor 01 bahwa sekolah memiliki kesadaran tentang pentingnya mengajarkan dan melestarikan kearifan lokal dalam kurikulum. Hal itu dapat dilihat di SD N Jombor 01 menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kearifan lokal seperti kelompok seni tari, kriya. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa melakukan tugas proyek yang bertema kearifan lokal, ini memfasilitasi eksplorasi budaya lokal di luar jam pelajaran.

Berdasarkan kondisi kenyataan dilapangan di SD N Jombor 01 Sukoharjo dalam pelaksanaan gelar karya tema kearifan lokal peneliti menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama antar siswa dalam kelompok,

kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menampilkan bakat, kurang kreativitas siswa, kurangnya pengetahuan siswa tentang kearifan lokal. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam keberhasilannya.

Berdasarkan observasi melalui tanya jawab peneliti menemukan bahwa semua warga sekolah mengikuti gelar karya di SD N Jombor 01 Sukoharjo, gelar karya diadakan setahun sekali, gelar karya dilaksanakan diluar ruangan sehingga memberi unsur kreatif siswa setelah setiap hari melalui proses pembelajaran, gelar karya dilaksanakan satu hari penuh dan mendatangkan orang tua wali murid, setiap kelas membentuk satu kelompok dan ikut berpartisipasi dalam pameran hasil karya. Gelar karya merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang menampilkan hasil karya siswa dan penampilan bakat siswa. Gelar karya di SD Negeri Jombor 01 Sukoharjo dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pentas seni, hasil karya, market day.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Anjar Sulistiawati (2022) menyatakan bahwa SD Negeri Trayu sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal, tahapan tahapan tersebut antara lain: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2)

Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. (Sulistiawati et al., 2023)

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Mustikasari menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, ketua tim pengembang, dan guru sama, yaitu kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal dalam suasana pembelajaran. Kearifan lokal yang diterapkan di SDN Kalimalang adalah seni tari, gamelan Reyog, dan kerajinan Reyog. SDN Kalimalang menggunakan lima strategi dalam pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat team work, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SDN Kalimalang dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01 Sukoharjo”

B. Focus Penelitian

a. Gelar karya

Gelar karya menggambarkan kreativitas siswa yang merupakan hasil belajar selama kegiatan proyek.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila

Sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan disekitar.

c. Kearifan lokal

Pandangan hidup yang biasanya diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.

d. Subjek

Sumber yang digunakan untuk subjek dalam penelitian yang berjudul “implementasi gelar karya proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal di SD N Jombor 01” yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas masalah masalah yang timbul dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01 adalah untuk menambah wawasan ilmu dalam implementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Jombor 01.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada peneliti bahwa gelar karya merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan rasa cinta akan budaya lokal dimana didalamnya terdapat nilai nilai kearifan lokal yang berguna bagi siswa. Hasil dari penelitian juga dapat diterapkan untuk menanamkan sikap pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat menumbuhkan nilai nilai dan sikap pelajar pancasila, identitas nasional peserta didik dengan dilaksanakannya gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal.

b. Guru

Dapat memotivasi guru dalam mengimplementasi gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal agar terciptanya identitas nasional bagi peserta didik.

c. Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk menerapkan gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal demi terwujudnya identitas nasional yang lebih baik.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan khususnya tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal dan implementasinya melalui gelar karya sebagai bekal untuk memasuki dunia pendidikan nanti sebagai guru.





